

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KEBINEKAAN MODUL NUSANTARA DENGAN MODEL PENGAJARAN *QUALITY, APPROPRIATENESS, INCENTIVE, DAN TIME (QAIT)*

Wawan Syahputra Wijaya¹, Ivan Hanafi², Z.E. Ferdi Fauzan Putra³

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

¹ wawansyahputrawijaya_1512619086@mhs.unj.ac.id, ² ivan.hanafi@unj.ac.id, ³ ferdifauzan@unj.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara adalah salah satu bentuk implementasi dari kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Kegiatan tersebut memberi kesempatan untuk mahasiswa dalam mengeksplorasi bentuk keragaman budaya setempat dan menerapkan makna toleransi di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keberhasilan dari kegiatan pembelajaran tersebut pada mahasiswa inbound Universitas Negeri Jakarta Angkatan II. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Komponen dan aspek yang digunakan adalah model pengajaran QAIT dan subjek penelitian berfokus pada mahasiswa. Hasil penelitian ini menemukan bahwasanya kegiatan pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara telah mencapai keberhasilan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Hal tersebut didukung pada kualitas materi dan kegiatan pembelajaran yang telah memenuhi tujuan pembelajaran, kemampuan mahasiswa yang baik dan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, pemberian dorongan berupa motivasi untuk mahasiswa, serta waktu yang dialokasikan dan dimaksimalkan telah diberikan dan dimanfaatkan dengan baik.

Kata kunci: Kebinekaan, Kurikulum, Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, Model Pengajaran QAIT, Modul Nusantara, Pertukaran Mahasiswa Merdeka

1. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang paling terbaru dan juga merupakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) pada tahun 2019. Menurut Nadiem Makarim terkait kebijakan kurikulum Merdeka Belajar bahwasanya harus dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum hal tersebut disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik. Selain itu, Makarim juga mengatakan terkait kompetensi tenaga pendidik yang levelnya berada di level manapun tanpa adanya proses penerjemahan dari kompetensi dasar yang ada, serta erat kaitannya dengan kurikulum, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Menurut sumber merdekabelajar.kemdikbud.go.id, terdapat 22-episode dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar ini, salah satunya adalah Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang lebih dikenal dengan MBKM. Terdapat program utama dalam MBKM ini, yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri (PTN) menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester bagi mahasiswa di luar program studi (*Merdeka Belajar: Episode 2, 2020*). Dengan demikian, mahasiswa dapat mengambil tiga semester dengan rincian berupa 1-semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dengan perguruan tinggi (PT) yang sama dan 2-semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi di antaranya, yaitu melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa dalam dan/atau luar negeri, melakukan kegiatan penelitian, dan sebagainya.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki kurikulum 2013 menjadi kurikulum MBKM bukan tanpa hambatan/kendala, banyak hambatan yang dihadapi dalam implementasi program ini. Salah satu poin dalam pelaksanaan program MBKM, yaitu memberikan hak belajar untuk mahasiswa dalam maksimal 2-semester

untuk belajar di luar PT asal. Namun, hambatan yang dilalui dalam pelaksanaan poin tersebut berbeda-beda tergantung dari sudut pandang. Mulai kendala dari segi perguruan tinggi, program studi, dosen, dan juga mahasiswa sebagai sponsor program MBKM. Selain itu, dari sisi mitra program MBKM, seperti mitra perguruan tinggi lain, mitra otoritas, mitra lembaga penelitian, dan nirlaba, serta mitra dari dunia usaha, industri, dan dunia kerja. Jika semua kendala tersebut dapat diatasi atau dicegah dari berbagai perspektif tersebut, maka pelaksanaan program MBKM akan berjalan dengan baik dan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan di awal program MBKM.

Modul Nusantara adalah mata kuliah dalam implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka yang terdiri dari kegiatan Kebinekaan, Inspirasi, Refleksi, dan Kontribusi Sosial. Pelaksanaan dari kegiatan pembelajaran mata kuliah tersebut lebih condong dilaksanakan di luar kelas. Mata kuliah tersebut berisikan materi tentang pembelajaran kebudayaan, mengunjungi tempat-tempat bersejarah, dan mengenal keragaman dari segi pakaian adat, makanan khas, & bahasa daerah setempat. Hal tersebut membuat mahasiswa merasa takjub dan kagum akan kedaerahan tersebut.

Berdasarkan hasil survei Jumansyah et al. (2022:40) mengenai efektivitas Modul Nusantara, mahasiswa sangat setuju (56%) kegiatan Kebinekaan membantu mereka memahami toleransi keragaman lebih baik daripada kuliah ceramah di dalam kelas dan kegiatan Inspirasi memberikan motivasi yang lebih besar kepada mahasiswa (50%) dalam memahami keragaman dari pada kuliah umum dengan metode ceramah di kelas. Kegiatan Kontribusi Sosial juga turut andil dalam pengimplementasian program Merdeka Belajar Kampus Merdeka karena hal ini dapat menumbuhkan empati mahasiswa (47%) dari pada metode perkuliahan pada umumnya (Jumansyah et al., 2022).

Metode pembelajaran dalam kegiatan mata kuliah Modul Nusantara di setiap KBM harus memiliki kerangka konseptual yang digunakan dalam prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan kegiatan belajar. Dikutip dari skripsi "*Penerapan Model Pengajaran Quality, Appropriateness, Incentives, Time (QAIT) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MA NU Nurussalam Besito Gebog Kudus*", model pengajaran QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentives, Time*) adalah model pengajaran efektif yang terfokus pada unsur-unsur yang dapat dikendalikan oleh tenaga pengajar, yaitu: mutu, ketepatan, insentif, dan waktu (Jannah, 2016).

Angkatan kedua Pertukaran Mahasiswa Merdeka atau bisa diartikan dengan PMM tahun 2022 lalu, sudah ada total 96 mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta dari perguruan tinggi di luar pulau Jawa yang menempuh satu semester di kampus ini. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ketika mereka melakukan salah satu kegiatan utama dari program ini, yaitu pada mata kuliah Modul Nusantara, mereka sangat antusias berkunjung ke tempat-tempat bersejarah di Jakarta. Tidak hanya itu, mereka juga berkesempatan untuk mencoba makanan khas Betawi. Kemudahan akses transportasi publik yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, seperti Transjakarta, *Mass Rapid Transit (MRT)*, *Light Rail Transit (LRT)*, dan lain-lain juga dapat dirasakan oleh mahasiswa.

Setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti tempo hari di Universitas Negeri Jakarta, pendanaan dalam kegiatan ini turut andil dalam menyukseskan program, seperti yang diketahui menurut mahasiswa *inbound* untuk pencairan dana dari pemerintah ada sedikit keterlambatan yang di mana mengganggu proses kegiatan belajar mengajar, contohnya saja biaya bulanan untuk kebutuhan hidup, seperti pulsa, pangan, dan tempat tinggal/asrama. Kemudian, pendanaan untuk kebutuhan kegiatan Kontribusi Sosial pada mata kuliah Modul Nusantara juga sempat menjadi kendala dalam pencairan yang di mana penyelesaian administrasi kegiatan sebelum hari pelaksanaan, baru dibayarkan pelunasannya dua atau tiga hari sebelumnya. Hal ini serasa tidak efektif dan masih terdapat kekurangan ketika pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung, contohnya hal kecil pada konsumsi mahasiswa, ada beberapa mahasiswa yang masih tidak kebagian konsumsi.

Selain itu, hambatan yang lain datang dari segi sarana/prasarana pembelajaran ketika pelaksanaan mata kuliah Modul Nusantara di luar kelas, yaitu kendaraan bis kampus yang terkadang ada beberapa waktu yang bentrok dengan kegiatan kampus yang lain. Di sisi lain, motivasi belajar siswa juga menjadi peran penting dalam menyukseskan proses KBM. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan juga, tidak sedikit mahasiswa *inbound* yang mengalami penurunan motivasi dan *culture shock* selama kegiatan program tersebut berlangsung. Hal ini akan berdampak buruk dan menghambat proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan salah satu perguruan tinggi penyelenggara program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Di tahun 2022, UNJ terlibat dalam penyelenggaraan program tersebut yang terdiri dari PMM *Inbound*-Modul Nusantara dan PMM *Outbound*-Modul Nusantara. PMM *Inbound*-Modul Nusantara merupakan program di mana mahasiswa diperbolehkan mengambil mata kuliah di UNJ dan melaksanakan secara luring, serta mengikuti program khusus Modul Nusantara yang berfokus pada tradisi dan kekayaan budaya Indonesia secara luring. Sementara itu, PMM *Outbound*-Modul Nusantara merupakan mahasiswa UNJ yang mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi penerima, serta berpartisipasi dalam kegiatan Modul Nusantara di perguruan tinggi penerima. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, program PMM *Inbound*-Modul Nusantara Universitas Negeri Jakarta yang telah terlaksana perlu dianalisis pelaksanaannya di tahun tersebut, sehingga dapat diketahui

keberhasilan atau keefektifan tujuan penyelenggaraannya dan hasil yang didapatkan terhadap mahasiswa sebagai partisipan utama pada program tersebut.

Dalam mengetahui keberhasilan atau keefektifan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Modul Nusantara di UNJ, model pengajaran QAIT dapat menjawab solusi dari permasalahan tersebut. Model pengajaran ini adalah model yang terfokus pada unsur-unsur pengajaran yang dapat diubah langsung oleh tenaga pendidik. Komponen di dalamnya terdiri dari, *Quality* (mutu), *Appropriateness* (ketepatan), *Incentive* (insentif/motivasi), dan *Time* (waktu). Keempat komponen atau elemen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan harus saling terpenuhi agar pengajaran berlangsung secara efektif karena setiap elemen atau unsur dalam model QAIT terkait seperti jalinan yang membentuk suatu rantai (Slavin, 1994).

Pada dasarnya, Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan salah satu dari implementasi program kurikulum MBKM yang di mana program ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk tidak hanya belajar di dalam kelas melainkan menjelajahi kebudayaan setempat. Aktor penting yang berperan dalam keberhasilan program tersebut, yaitu tenaga pendidik dan peserta didik. Faktor penting yang mendukung kegiatan ini, seperti metode dan media pembelajaran, lingkungan belajar, proses pendanaan kegiatan, teknis kegiatan, serta motivasi mahasiswa atas kiat-kiat guna implementasi program MBKM dalam kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Dengan demikian, dari poin-poin tersebut, apakah implementasi program kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Pertukaran Mahasiswa Merdeka ini sudah menerapkan konsep dari kurikulum tersebut di lingkungan Universitas Negeri Jakarta?

2. Dasar Teori

2.1. Konsep Implementasi Program

Pengertian implementasi secara etimologis menurut kamus Webster yang dikutip oleh Wahab dalam acuan tesis Sinulingga (2014:12) memaparkan bahwa konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu) (Webster dalam Wahab, 2004:64). Dengan demikian, dapat diterjemahkan bahwa implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan kegiatan tertentu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Berdasarkan Manila (2006:43) yang diacu dalam Sinulingga (2014:14), program adalah langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu rangkaian kegiatan yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi.

2.2. Konsep Kurikulum

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kurikulum sebagai perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Menurut pendapat dari Fujiawati (2016), diacu dalam Sukmadinata (2010) mengutarakan bahwa kurikulum adalah rencana yang memberikan petunjuk atau pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum merupakan instrumen yang sangat penting untuk menjamin keberhasilan proses pendidikan, artinya tanpa kurikulum yang baik dan sesuai, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *'curir'* artinya pelari dan *'curere'* artinya tempat bertanding. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Istilah kurikulum dikembangkan dan digunakan dalam dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan didefinisikan sebagai seperangkat mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh peserta didik untuk mendapatkan surat tanda tamat belajar atau ijazah (Fujiawati, 2016).

2.3. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Pada kurikulum yang telah diperkenalkan sejak tahun 2019, yaitu kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan & Kebudayaan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, dalam rangka pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 yang membahas tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari kurikulum Merdeka Belajar yang sudah diterapkan di perguruan tinggi Indonesia. Pada salah satu kebijakan Kampus Merdeka, yaitu memberikan keleluasaan kepada mahasiswanya untuk menghabiskan tiga semester belajar di luar jurusan/program studi. Tak lepas dari hal tersebut, ini merupakan langkah yang digagas oleh Nadiem Makarim untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Sumani dkk., (2022) Program MBKM merupakan program persiapan yang komprehensif untuk menyiapkan generasi terbaik Indonesia dengan mengasah keterampilan sesuai bakat dan minatnya dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karir masa depan.

2.4. Implementasi MBKM

Sebagaimana diamanatkan oleh baik Permendikbud RI No. 3 Tahun 2020 yang membahas tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi maupun yang telah dipaparkan dalam buku panduan MBKM, perguruan tinggi diharapkan berkomitmen penuh dalam menyediakan dan memfasilitasi program MBKM. Implementasi program MBKM bahwasanya lebih menekankan kepada mahasiswa itu sendiri dalam mengambil kegiatan di luar perguruan tinggi dan prodi melakukan konversi nilai dan pengakuan SKS terhadap hasil program yang telah terlaksana. Setelah itu, kampus melaporkan pengakuan SKS tersebut. Dengan demikian, terdapat kurang lebih ada delapan program MBKM yang menjadi dasar pengimplementasian kurikulum MBKM dan tertera di buku panduan MBKM tahun 2020 yang terdiri dari (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Kampus Mengajar, (4) Penelitian/Riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi Independen, dan (8) Kuliah Kerja Nyata.

2.5. Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Pada dasarnya program Pertukaran Mahasiswa Merdeka merupakan program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang menempuh perkuliahan sarjana atau S1 di suatu perguruan tinggi di bawah naungan Kemendikbud untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dimaksud adalah perguruan tinggi penerima dan mitra. Perguruan tinggi penerima hanya bisa dipilih oleh mahasiswa dengan perguruan tinggi yang berada di luar pulau dari perguruan tinggi mahasiswa tersebut. Dikutip dari lidikti3.kemdikbud.go.id, terdapat 246 perguruan tinggi di Indonesia yang berkomitmen penuh untuk mengikuti program Pertukaran Mahasiswa Merdeka sesuai dengan syarat & ketentuan yang berlaku (*Daftar Perguruan Tinggi Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka*, 2021).

2.6. Modul Nusantara

Pada mahasiswa program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, pelaksanaan perkuliahan terbagi menjadi dua kategori, yaitu perkuliahan mata kuliah umum yang dilaksanakan secara langsung *sit-in* di dalam kelas dan mata kuliah Modul Nusantara yang di mana merupakan serangkaian mata kuliah berupa kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pemahaman holistik tentang keragaman, inspirasi, refleksi, dan kontribusi sosial. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan konsep *experiential learning* dengan harapan mahasiswa belajar melalui kegiatan pembelajaran dan pengalaman reflektif, sehingga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme, toleransi, kesadaran gotong royong, kesadaran keragaman dan merasakan jiwa kepemimpinan (Jumansyah et al., 2022). Filosofi pembelajaran Modul Nusantara bertujuan untuk memaksimalkan ruang bagi mahasiswa untuk bertemu langsung, meningkatkan pemahaman, dan mendefinisikan makna toleransi dengan memperkenalkan kekayaan budaya kepulauan dari berbagai kelompok, kebangsaan, ras, agama, dan kepercayaan. Hal ini mengingat bahwa sangat penting untuk mengembangkan ketekunan, keterampilan, dan kemampuan generasi muda yang berwawasan nusantara agar negara dan bangsa menjadi tangguh (Jumansyah et al., 2022). Berdasarkan buku panduan operasional PMM 2021, mata kuliah Modul Nusantara terdiri dari beberapa elemen yang mendukung proses pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas yang di antaranya kegiatan Kebinekaan, Refleksi, Inspirasi, dan Kontribusi Sosial.

2.7. Model Pengajaran QAIT

Robert E. Slavin memaparkan model yang terfokus pada unsur-unsur model Carroll yang dapat diganti, yaitu unsur pengajaran yang dapat diubah langsung oleh guru atau sekolah. Hal ini disebut dengan model pengajaran QAIT (*Quality* [mutu], *Appropriateness* [ketepatan], *Incentive* [insentif], *Time* [waktu]) yang efektif. Slavin, di tahun 1984, berdasarkan model John Carrol di tahun 1963 dengan judul “*A Model of School Learning*” yang diacu dalam skripsi karya ilmiah Wilanjana (2023) bahwasanya model pengajaran QAIT merupakan sebuah model pengajaran efektif yang terdiri dari lima elemen. Elemen-elemen tersebut antara lain: 1) *Aptitude*, 2) *Ability to Understand Instruction*, 3) *Perseverance*, 4) *Opportunity*, dan 5) *Quality of Instruction*. Kemudian, Slavin mengubah elemen-elemen dari Carroll menjadi model pengajaran QAIT. Keempat elemen tersebut terikat satu sama lain dan harus saling terpenuhi agar pengajaran berlangsung secara efektif karena setiap elemen atau unsur dalam model QAIT terkait seperti jalinan yang membentuk suatu rantai (Slavin, 1994).

2.8. Mahasiswa Inbound

Berdasarkan KBBI, definisi ‘mahasiswa’ adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, sedangkan menurut kamus Oxford ‘*inbound*’ adalah berpergian ke suatu tempat dari pada meninggalkannya. Dengan demikian, mahasiswa *inbound* adalah seorang pelajar di suatu perguruan tinggi yang sedang berpergian ke suatu tempat/kota lain untuk menempuh pendidikan di luar perguruan tinggi asal mereka.

3. Metodologi

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif. Studi kasus yang akan dikaji dengan melihat rumusan masalah yang ada, yaitu efektivitas mata kuliah Modul Nusantara pada kegiatan Kebinekaan dalam program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Dengan demikian, studi kasus tersebut dapat dipaparkan lebih dalam oleh peneliti dengan menginterpretasi data secara bentuk naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pengetahuan yang luas tentang fenomena mengenai implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam kurikulum MBKM pada mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta Angkatan II.

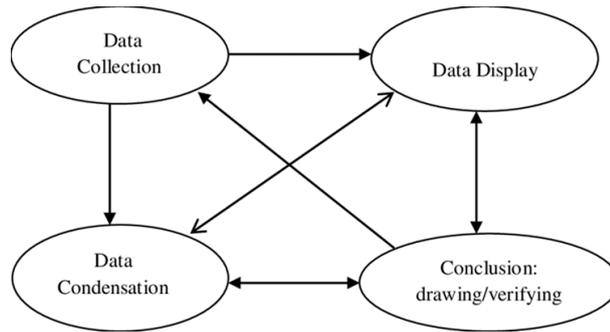
Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, kolom objek penelitian merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai aspek yang diamati berdasarkan kepada keempat komponen model pengajaran QAIT. Kemudian, objek penelitian tersebut akan menjadi acuan dalam menyusun pedoman wawancara yang akan dikompilasikan ke dalam bentuk beberapa pertanyaan terbuka. Berikut ini keterangan lebih lanjut mengenai objek penelitian yang dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Objek Penelitian

Komponen	Aspek	Objek Penelitian
<i>Quality</i>	Kualitas Materi Pembelajaran	Kualitas materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada penggunaan media instruksional, seperti PDF, PowerPoint, video pembelajaran, dan <i>e-book</i> .
	Kualitas Kegiatan Pembelajaran	Kualitas kegiatan pembelajaran dari isi dan penyampaian yang diberikan oleh dosen dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa.
<i>Appropriateness</i>	Kondisi Fisik, Mental, dan Emosional	Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara fisik, mental, dan emosional.
	Tingkat Pembelajaran	Tingkat pembelajaran dalam memahami kegiatan pembelajaran nilai-nilai toleransi dalam Kebinekaan Modul Nusantara.
	Ilmu yang Telah Dipelajari	Ilmu yang telah dipelajari oleh mahasiswa diaplikasikan ke dalam bentuk penugasan yang sesuai dengan materi yang telah diberikan.
<i>Incentive</i>	Membangkitkan Motivasi	Motivasi mahasiswa yang dapat membantu dalam mengikuti proses pembelajaran.
	Memberikan <i>Reward</i> /Pujian	Mahasiswa mendapat <i>reward</i> atau pujian terhadap respons tugas atau pekerjaan yang dilakukan.
	Memeriksa Tugas	Penilaian dari dosen dalam memeriksa tugas atau pekerjaan yang telah dikerjakan oleh mahasiswa.
<i>Time</i>	Waktu yang Dialokasikan	Kecukupan waktu yang dialokasikan oleh dosen untuk mengikuti dan memahami kegiatan pembelajaran kelas.
	Waktu Keterlibatan	Waktu keterlibatan mahasiswa dalam memaksimalkan dan memanfaatkan waktu yang telah dialokasikan.

Wawancara dilakukan dengan mengambil beberapa informan dari subjek penelitian, yaitu mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta Angkatan II. Informasi yang diperoleh dari mahasiswa dapat dijadikan sebagai informasi umum terkait konsep dan pengetahuan mengenai keberhasilan dalam proses kegiatan pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara. Peneliti mengambil lima informan yang di mana para informan tersebut merupakan salah satu perwakilan kelompok yang akan diminta keterangan mengenai proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada masing-masing kelompok belajar. Informan kunci diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah yang akan diamati.

Rancangan penelitian kualitatif terdiri dari tahap refleksi, perencanaan, pengolahan data, penarikan data, dan menulis laporan hasil penelitian. Analisis data menggunakan metode Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari pengumpulan data (*Data Collection*), kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data (*Data Display*), dan kesimpulan (*Conclusion*). Kemudian, setelah proses analisis data, data-data tersebut diverifikasi menggunakan ketekunan penelitian dan triangulasi sumber, yaitu menetapkan informan tambahan melalui informan utama, yaitu salah satu dosen pengampu mata kuliah Modul Nusantara guna mendapatkan kesaksian dan kecocokan data yang telah dianalisis sebelumnya. Dosen pengampu mata kuliah diharapkan dapat memverifikasi informasi secara detail dan menyeluruh. Kemudian, tidak hanya dosen pengampu mata kuliah, peneliti dapat juga menambahkan informan pendukung dari salah satu mentor kelompok belajar yang masih terkait dengan informan utama. Berikut ini gambaran mengenai metode analisis data Miles & Huberman (1994).



Gambar Analisis Data (Miles & Huberman, 1994)

4. Hasil dan Analisis

4.1 Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh dari berbagai pengamatan yang dilakukan selama bulan September – Desember di tahun 2022, mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta Angkatan II pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka memiliki sebanyak 96 mahasiswa yang tersebar dari perguruan tinggi baik swasta maupun negeri dari seluruh luar pulau Jawa. Mahasiswa *inbound* menempuh pendidikan selama kurang lebih 1-semester ganjil di tahun ajaran 2022/2023. Dengan kesempatan emas tersebut, mahasiswa *inbound* diperlakukan layaknya mahasiswa umum Universitas Negeri Jakarta dengan tidak membeda-bedakan dari aspek manapun. Mahasiswa *inbound* dapat mengakses dan mengambil mata kuliah yang ditawarkan oleh kampus melalui masing-masing fakultas dan prodi yang mengampu. Tidak hanya itu, mereka dapat mengakses UPT Perpustakaan UNJ dengan bebas sesuai syarat & ketentuan yang berlaku. Semua fasilitas yang berada di lingkungan kampus dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa *inbound* selama perkuliahan satu semester di lingkungan Universitas Negeri Jakarta.

Pada pelaksanaan kegiatan Kebinekaan di dalam kelas, mahasiswa *inbound* memperkenalkan diri termasuk kampus dan daerah asal dari tiap-tiap individu. Kegiatan tersebut bernama “Kenali Asalku” dan termasuk dalam kegiatan Kebinekaan 1. Pada beberapa kelompok belajar, salah satu media yang digunakan untuk pembelajaran tersebut, yaitu berupa media gambar. Lebih lanjut, mahasiswa mendapat tugas, yaitu menggambar pohon dan menyebutkan hal-hal apa saja yang diingat mengenai daerah asal dari teman satu kelompok. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga dilaksanakan di luar kelas, yaitu mengunjungi tempat-tempat yang terkenal di wilayah DKI Jakarta. Salah satu dari tempat yang dikunjungi oleh mahasiswa *inbound*, yaitu kunjungan ke Kota Tua dan sekitarnya. Beberapa kelompok mengunjungi museum Bank Mandiri, museum Fatahillah, serta museum Wayang. Tidak hanya itu, mahasiswa *inbound* juga berkunjung ke Monumen Nasional dan masjid Istiqlal.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal yang diterapkan oleh masing-masing kelompok ataupun menggabungkan dengan beberapa kelompok. Pembagian kelompok tersebut merujuk kepada program studi asal dari mahasiswa yang bersangkutan. Kelompok 1, 3, 4, dan 5 beranggotakan 19 mahasiswa, sedangkan Kelompok 2 beranggotakan 20 mahasiswa. Pada umumnya, tujuan dalam pembagian kelompok ini agar memudahkan komunikasi antara mahasiswa dan dosen, serta dibantu oleh mentor untuk memenuhi kebutuhan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Komponen *Quality*

A. Kualitas Materi Pembelajaran

Efektivitas kegiatan Kebinekaan Modul Nusantara pada dasarnya terdapat materi pembelajaran baik dilaksanakan di dalam maupun luar kelas. Menurut pemaparan dari beberapa informan tersebut mengenai materi pembelajaran untuk kegiatan Kebinekaan 3 mengunjungi Kota Tua dan sekitarnya bahwasanya masih terasa kurang dalam materi yang dijelaskan oleh *tour guide*.

Namun, di dalam kegiatan kelas, kualitas pembelajaran sudah cukup bagus karena atmosfer pembelajaran di dalam kelas tidak jenuh. Hal ini seperti disampaikan bahwa dosen dari tiap-tiap kelompok menciptakan sebuah permainan di dalamnya yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Mahasiswa juga ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan mahasiswa diberi kesempatan untuk menjelaskan/memperkenalkan diri masing-masing beserta daerah asal, sehingga hal ini dapat menambah pemahaman tentang keragaman budaya.

Dalam proses triangulasi dari beberapa sumber, peneliti meminta keterangan kepada dosen mengenai kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Pernyataan yang selaras dengan mahasiswa juga diungkapkan oleh dosen pengampu yang memaparkan bahwasanya kegiatan pembelajaran Modul Nusantara telah memenuhi kebutuhan mahasiswa. Terlebih lagi, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran tersebut merupakan kegiatan yang selalu ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa.

B. Kualitas Kegiatan Pembelajaran

Kualitas kegiatan pembelajaran adalah bagaimana seorang tenaga pendidik atau dosen yang bersangkutan membawakan isi materi yang mudah dipahami oleh mahasiswa, sehingga isi dari materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Penyampaian dosen dari tiap-tiap kelompok sudah cukup bagus dan dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Pembawaan materi yang sudah diatur sedemikian rupa dan terstruktur, dimulai dari pembukaan, pelaksanaan inti, dan penutup. Berikut ini pemaparan dari salah satu informan kunci, yaitu informan dari Kelompok 5.

“Jadi, yang paling kami pahami itu materi yang diterapkan oleh dosen, yaitu kami menuliskan apa yang menjadi harapan atau apa yang ingin kami capai dari 3 – 5 tahun yang akan datang...”

Berdasarkan keterangan dari dosen yang bersangkutan bahwasanya materi yang telah dijelaskan dapat dipahami dengan baik karena lebih kepada praktik, seperti diskusi dan kunjungan. Berikut ini keterangan dari informan.

“...dari esensi keseluruhan dapat dimengerti oleh mereka karena kegiatannya bukan hanya materi yang diberikan, tetapi sifatnya juga seperti praktik, seperti diskusi dan kunjungan...”

Dari pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mengambil esensi dari kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pengampu, sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengerti apa yang telah disampaikan dengan baik. Namun, jika terdapat mahasiswa yang kurang memahami, maka mahasiswa cenderung banyak bertanya di setiap pertemuan.

4.2.2 Komponen *Appropriateness*

A. Kondisi Fisik, Mental, dan Emosional

Kondisi fisik merupakan kondisi yang berhubungan dengan kondisi badan atau jasmani seseorang. Pada kegiatan Kebinekaan 3 berkunjung ke Kota Tua dan sekitarnya, kondisi fisik dari mahasiswa tersebut cenderung merasakan lelah dan panas ketika berjalan dan berpindah-pindah tempat ke lokasi selanjutnya yang dituju. Kondisi cuaca di daerah tersebut sangat panas dan terik, sehingga membuat fisik mereka sedikit kewalahan dan kurang menikmati dalam menerima materi pembelajaran.

Sebelum melakukan kegiatan kunjungan, *Person in Charge* atau PIC Universitas Negeri Jakarta memberikan makanan ringan untuk kebutuhan konsumsi mahasiswa di pagi hari guna mendapatkan energi selama kegiatan pembelajaran berlangsung hingga siang hari. Di sisi lain, pada kegiatan Kebinekaan yang dilaksanakan di dalam kelas, kondisi fisik dari kelima informan tersebut cenderung stabil dan cukup baik.

Keterangan informan dari dosen pengampu memaparkan bahwa semua kondisi fisik, mental, dan emosional telah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari pemaparan tersebut, peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa dapat menyesuaikan dengan lingkungan kampus dan di sekitar wilayah DKI Jakarta, serta membawa aura positif di dalamnya. Kemudian, peneliti menemukan bahwasanya wilayah di DKI Jakarta memang cenderung lebih panas dibandingkan dengan daerah asal mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta. Namun, selama kegiatan pembelajaran, mahasiswa tidak mengalami keluhan apapun.

B. Tingkat Pembelajaran

Kegiatan Kebinekaan Modul Nusantara mengajarkan keragaman dan kompleksitas dari suatu kebudayaan di wilayah Sabang sampai Merauke. Menurut pemaparan dari kelima informan bahwasanya pembelajaran nilai-nilai toleransi cukup mudah dipahami dan dapat menambah wawasan baru dari sudut pandang yang berbeda.

Walaupun, mahasiswa mempunyai latar belakang yang sangat beragam, dosen pengampu mata kuliah menyatakan bahwasanya mahasiswa tidak mempunyai kesulitan yang berarti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa tidak memiliki kesulitan dalam kegiatan pembelajaran karena materi atau kegiatan akan berganti setiap pertemuannya.

C. Ilmu yang Telah Dipelajari

Ilmu yang telah dipelajari sebelumnya oleh mahasiswa dapat membantu mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pemaparan informan dari Kelompok 1 bahwasanya terdapat mata kuliah Wawasan Budaya untuk mengenali kebudayaan Gorontalo. Mata kuliah tersebut dapat membantu informan dalam memahami kebudayaan daerah Gorontalo yang di mana pada kegiatan Kebinekaan 1, yaitu materi tentang memperkenalkan diri sendiri dan daerah asal, dinilai dapat membantu informan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara. Hal yang selaras disampaikan oleh informan dari Kelompok 3 yang menyatakan bahwa ketika pembelajaran Kebinekaan tenggang rasa dan tepa salira sangat berkaitan erat dengan pembelajaran mata kuliah Ilmu Sosial Budaya di kampus asal.

Berdasarkan pemaparan dari dosen pengampu bahwasanya bentuk penugasan yang telah diberikan telah sesuai dengan materi yang diberikan. Bentuk penugasan juga telah disesuaikan dengan karakteristik anak muda di zaman sekarang. Terlebih lagi, setiap penugasan mahasiswa sangat kreatif dan memberikan yang terbaik.

4.2.3 Komponen *Incentive*

A. Membangkitkan Motivasi

Pembelajaran yang menyenangkan dan materi-materi pembelajaran yang mudah dipahami tergantung dari pada isi dari materi tersebut beserta kiat-kiat penyampaian seorang dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran yang mudah dipahami bagi mahasiswa. Berdasarkan pemaparan kelima informan tersebut, mereka sangat termotivasi dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen pada masing-masing kelompok.

Seperti yang disampaikan oleh dosen pengampu mata kuliah bahwasanya motivasi sangat penting untuk membentuk mereka untuk dapat fokus dan senang dalam belajar. Mahasiswa juga sangat menantikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap hari Sabtu tersebut.

B. Memberikan *Reward/Pujian*

Bentuk apresiasi yang diberikan oleh dosen untuk mahasiswa dapat berupa pujian, benda, dan penilaian. Menurut pemaparan informan dari Kelompok 1, 2, 3, & 5 bahwasanya apresiasi yang diberikan berupa pujian dalam mengerjakan bentuk penugasan. Kemudian, bentuk apresiasi juga dapat berbentuk benda, seperti hadiah berupa makanan-makanan ringan dan sebagainya. Di sisi lain, penilaian akhir dari semua kegiatan Modul Nusantara merupakan bentuk apresiasi atas kerja sama dosen dan mahasiswa dalam menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar.

Reward atau penghargaan yang diberikan pada setiap proses kegiatan pembelajaran dapat menjadi pemantik bagi mahasiswa untuk lebih aktif dan serius dalam kegiatan kelas. Seperti yang telah disampaikan oleh dosen pengampu mengenai pemberian *reward* atau pujian dapat membuat mahasiswa lebih termotivasi lagi dalam belajar. Menurut pemaparan dari mentor juga menambahkan bahwasanya pemberian penghargaan/*reward* untuk mahasiswa *inbound* dapat mengambil peran penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, *reward* atau penghargaan tersebut disambut secara positif oleh mahasiswa untuk lebih termotivasi lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Memeriksa Tugas

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dianalisis melalui bagaimana seorang dosen memeriksa, menilai, serta memberi respons kepada mahasiswanya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, sehingga dosen dapat mengukur tingkat pembelajaran dan pemahaman dari suatu materi pembelajaran. Berdasarkan pemaparan informan dari Kelompok 1 memaparkan bahwa seorang dosen harus memeriksa, serta mengetahui di mana letak kesalahan dari tugas yang dikerjakan, sehingga bentuk kesalahan tersebut dapat disampaikan melalui *group* belajar Kelompok 1. Informan dari Kelompok 2 menambahkan bahwa dosen membuatkan Google Drive untuk memeriksa hasil pekerjaan atau tugas mahasiswa dari Kelompok 2. Menurut pemaparan informan dari Kelompok 3, 4, & 5 bahwasanya hal yang selaras juga dialami oleh ketiga kelompok tersebut yang di mana dosen selalu mengontrol dan mengarahkan mahasiswa dalam memeriksa tugas secara baik dan terperinci. Oleh karena itu, jika terdapat kesalahan dalam mengerjakan tugas, maka dosen akan memberikan catatan berupa saran-saran dan masukan kepada mahasiswa untuk segera diperbaiki.

Dosen pengampu mengapresiasi mahasiswa yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam bentuk penugasan yang diberikan. Mahasiswa yang aktif dapat memengaruhi mahasiswa lain dalam mendapatkan dorongan untuk mengumpulkan tugas lebih cepat. Seperti yang diketahui, para mahasiswa *inbound* saling mendukung satu sama lain dalam setiap kegiatan pembelajaran.

4.2.4 Komponen *Time*

A. Waktu yang Dialokasikan

Keberhasilan seorang dosen dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran dapat dianalisis melalui waktu yang efektif dan efisien bagi mahasiswa untuk memusatkan perhatian mereka kepada materi pembelajaran yang diajarkan baik di dalam maupun luar kelas. Berdasarkan hasil analisis dari wawancara kepada informan dari Kelompok 3, 4, & 5 menemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di dalam kelas sudah mempunyai waktu yang cukup untuk dialokasikan dalam memahami materi pembelajaran tersebut. Terlebih lagi, kegiatan pembelajaran di dalamnya telah tersusun sesuai strukturnya. Kemudian, dari pemaparan informan Kelompok 5 juga menambahkan bahwa ketika penutupan kegiatan pembelajaran, mahasiswa telah diinformasikan terlebih dahulu mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di pekan depan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memiliki waktu yang lebih banyak untuk mempelajari terlebih dahulu tentang tempat dan materi dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Peneliti menemukan bahwasanya waktu yang telah dialokasikan secara *real-time* telah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mengikuti dan memahami kegiatan kelas, bahkan waktu yang telah dijadwalkan berlebih dari waktu yang telah dialokasikan pada buku pedoman program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Terlebih lagi, dosen pengampu mata kuliah telah menyusun dan merencanakan waktu yang akan dialokasikan untuk setiap kegiatan pembelajaran, sehingga waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan tersebut cukup.

B. Waktu Keterlibatan

Mahasiswa *inbound* Universitas Negeri Jakarta harus memiliki manajemen waktu yang baik dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Seperti yang diketahui, waktu yang dialokasikan oleh dosen untuk mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara sudah cukup baik. Oleh karena itu, waktu yang telah dialokasikan harus dapat dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan baik oleh semua mahasiswa. Berdasarkan semua pemaparan dari kelima informan tersebut, mahasiswa telah memaksimalkan waktu yang dialokasikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemaparan informan dari Kelompok 3, 4, & 5 yang memaparkan bahwasanya ketiga dari informan tersebut sudah memahami semua dari materi kegiatan pembelajaran dengan jelas. Terlebih lagi, hal ini juga terasa memuaskan karena telah memahami semua bentuk keragaman Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Hal yang serupa telah dipaparkan oleh dosen pengampu bahwasanya mahasiswa telah memanfaatkan waktu dengan baik untuk memfokuskan perhatian mereka ke dalam kegiatan pembelajaran baik yang dilaksanakan di dalam maupun luar kelas. Berikut ini pemaparan lebih lanjut dari informan mengenai hal tersebut.

“Kalau saya lihat secara pelaksanaan dan waktu dapat dimanfaatkan dengan baik. Jadi, tidak terlihat mahasiswa yang boros waktu atau semacamnya.”

5. Kesimpulan dan Saran

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran Kebinekaan Modul Nusantara yang diselenggarakan baik di dalam maupun luar kelas telah mencapai keberhasilan atau keefektifan dalam implementasi program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan II Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, Modul Nusantara, sebagai salah satu implementasi pada program Pertukaran Mahasiswa Merdeka telah menerapkan konsep kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dengan baik yang di mana memfasilitasi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar kampus ataupun program studi asal masing-masing.

Berikut ini adalah beberapa saran dari peneliti yang dapat dilakukan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut.

1. Menganalisis kegiatan pembelajaran Modul Nusantara dengan mengkaji beberapa ataupun semua bentuk kegiatan di dalamnya, seperti Kebinekaan, Inspirasi, Refleksi, atau Kontribusi Sosial.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur keberhasilan dalam suatu program dengan metode perhitungan numerik.
3. Jika ingin melakukan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan mengingat keterbatasan waktu dalam penelitian ini, maka lebih diperhatikan lagi, yaitu penggunaan diksi dari suatu kalimat tersebut agar tidak menimbulkan salah pengertian.
4. Menggunakan subjek penelitian yang berbeda ataupun lebih banyak dari pada penelitian ini.
5. Menggunakan *mixed method* atau metode campuran berupa pendekatan kualitatif dan kuantitatif, sehingga dapat mengukur dan menganalisis efektivitas pembelajaran Modul Nusantara.

Daftar Pustaka:

- Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka* (1st ed.). (2020). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Daftar Perguruan Tinggi Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka*. (2021). Kemendikbud RI. <https://l1dikti3.kemdikbud.go.id/v6/wp-content/uploads/2021/08/Daftar-Perguruan-Tinggi-Peserta-Program-Pertukaran-Mahasiswa-Merdeka.pdf>
- Fujiawati, F. S. (2016). Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(1), 16–28.
- Jannah, Z. (2016). *Penerapan Model Pengajaran Quality, Appropriates, Incentives, Time (Qait) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Ma Nu Nurussalam Besito Gebog Kudus* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- Jumansyah, P. K., Palupi, A., Hadi, K., Syafei, A. W., Maksum, A., Zulkarnain, F. L., Sisingamangaraja, J., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2022). Efektivitas Modul Nusantara dalam Memahami Empat Pilar Kebangsaan. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 03(01), 36–44. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v%vi%i.1023>.
- Makarim, N. A. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020: Standar Nasional Pendidikan Tinggi* (Patent No. 03).
- Merdeka Belajar: Episode 2*. (2020, January). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. https://merdekabelajar.kemdikbud.go.id/episode_2/web
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis: an Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.
- Sinulingga, R. (2014). *IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN SISWA MISKIN BAGI SISWA SMA NEGERI DI KOTA BINJAI* [Tesis, Universitas Medan Area]. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/1097?mode=full>
- Sumani, S., Kadafi, A., Purnomosasi, L. K. D., & Prasasti, P. A. T. (2022). *The impact of “Kampus Mengajar MBKM” on students’ social skills*. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 220-225.
- Slavin, R. E. (1994). Quality, appropriateness, incentive, and time: A model of instructional effectiveness. *International Journal of Educational Research*, 21(2), 141–157. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0883-0355\(94\)90029-9](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0883-0355(94)90029-9)
- Wilanjana, N. (2023). *PERBANDINGAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH MENGGUNAKAN ZOOM MEETING, MICROSOFT TEAMS, DAN LMS UNJ DI PTIK UNJ MENGGUNAKAN METODE QAIT* [Skripsi]. Universitas Negeri Jakarta.